

Moderasi Akses Keuangan Pada Hubungan Entrepreneurship Orientation, Market Orientation Dan Learning Orientation Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Pekanbaru

Agus Seswandi¹, Bambang Supeno², Fahmi Oemar³

^{1,2,3}Magister Manajemen Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: agusseswandi@unilak.ac.id¹, f2bams@gmail.com², fahmi_pala@yahoo.com³

Abstract

The goal of this study is to develop a model that describes the moderating influence of financial access on the link between entrepreneurial orientation, market orientation, and learning orientation on SMEs' performance in Pekanbaru City. Approach to Methodology By gathering primary data from respondents, this study used a survey research design. The study includes gathering data directly from MSME owner-managers in order to examine the effect of access to finance in regulating the link between entrepreneurial orientation, market orientation, and learning orientation on MSME performance. In the field of strategic management and entrepreneurship, this study provides a thorough knowledge of the impact of entrepreneurial orientation, market orientation, and learning orientation on MSME performance. Entrepreneur Oriented has a large effect on business performance, whereas Market Oriented has a big effect on access to finance, according to the findings of the study. Then Access to Finance (AF) can only moderate the relationship between Entrepreneur Oriented and Learning Oriented on the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Pekanbaru City, but not the relationship between Entrepreneur Oriented and Learning Oriented on the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Pekanbaru City.

Keywords: *Entrepreneur Orientation, Marketing Orientation, Learning Orientation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan model yang menggambarkan moderasi pengaruh akses keuangan terhadap hubungan antara kewirausahaan orientasi, orientasi pasar, orientasi pembelajaran terhadap kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. Metodologi Pendekatan Penelitian ini mengadopsi desain penelitian survei dengan mengumpulkan data primer dari responden. Penelitian melibatkan pengumpulan data langsung dari pemilik-manajer UMKM untuk menentukan peran moderator akses ke keuangan pada hubungan antara orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, orientasi pembelajaran terhadap Kinerja UMKM. Studi ini memberikan pemahaman yang jelas tentang dampak dari orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, Orientasi Pembelajaran tentang Kinerja UMKM di bidang manajemen strategis dan kewiraswastaan. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa Entrepreneur Oriented berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha, begitu pula Market Oriented berpengaruh signifikan terhadap Akses ke Keuangan. Kemudian Akses ke Keuangan (AF) hanya memoderasi Market Oriented terhadap Kinerja Usaha, namun tidak dapat memoderasi hubungan Entrepreneur Oriented dan Learning Oriented terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Pekanbaru

Kata kunci: *Entrepreneur Orientation, Marketing Orientation, Learning Orientation, Kinerja UMKM*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah pada hampir di semua negara berkembang memberikan perhatian untuk memfasilitasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), karena mereka memainkan peran penting dalam dunia bisnis. Bahkan di negara maju sekalipun UMKM nya telah dipromosikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. 99 persen negara di Uni Eropa dari semua perusahaan yang terdaftar adalah sektor UKM berkontribusi terhadap PDB antara tahun 2005 hingga 2010 dibandingkan dengan sektor usaha mikro (Silivestru, 2012). Selain itu, di Ghana, sektor ini mengurangi tingkat pengangguran bersama-sama dengan kontribusi pertumbuhan nasional terhadap Produk Domestik Bruto (Asare, 2014). Demikian juga, di Pakistan, sektor ini adalah 90% dari semua perusahaan bisnis yang menghasilkan lebih dari 30% PDB nasional dengan memberikan tawaran pekerjaan sekitar 80% (Ali et al., 2014). Dapat disimpulkan bahwa terdapat peran signifikan sektor UKM terhadap perekonomian nasional, sektor ini telah

mendapat perhatian untuk dipahami khususnya kinerja UMKM karena telah menjadi perhatian utama di dalam memperkuat perekonomian.

Ada sejumlah tantangan yang mempengaruhi kinerja UKM terutama di negara berkembang. Oreoluwa (2011) mengidentifikasi dukungan keuangan sebagai salah satu faktor utama yang bertanggung jawab atas kegagalan UKM di Nigeria yang menghambat kemampuan mereka untuk memproduksi secara efisien. Sebagian besar dari mereka menghadapi masalah abadi yaitu persoalan pembiayaan yang tidak memadai, seperti akses pembiayaan dengan biaya yang relatif murah.

Ngek (2014) mengungkapkan penciptaan tingkat UKM yang berhasil di Afrika Selatan adalah salah satu tingkat terendah di dunia, sementara sebagian besar UKM baru di negara tidak bergerak melampaui tahap pertama pertumbuhan ke tahap lainnya. Demikian pula, meskipun UKM di Kenya menghasilkan peluang kerja paling banyak tetapi tingkat penciptaan UKM baru telah mengalami stagnasi cukup lama, karena mereka tidak bisa bergerak ke tahap kedewasaan dan runtuh dalam lima tahun pertama (Katua, 2014). Demikian juga, tingkat kegagalan UKM di Malaysia adalah 60% sementara UKM yang ada banyak ditemui masalah untuk bertahan sebagai perusahaan yang kompetitif di pasar (Khaliqet al., 2011).

Di satu sisi, orientasi strategis tampaknya mampu meningkatkan keberhasilan UKM. Itu bisa dijelaskan lebih lanjut bahwa orientasi strategis lebih mungkin untuk membangun keunggulan kompetitif perusahaan yang mengarah untuk kinerja yang lebih baik. Menurut Herath dan Mahmood (2013), memahami pengaruh orientasi kewirausahaan (EO), orientasi pasar (MO), dan orientasi pembelajaran (LO) pada kinerja UKM khususnya di negara berkembang sangat penting karena dapat meningkatkan kinerja. Selain itu, kurangnya studi untuk menyelidiki pengaruh ketiga strategi inorientasi pada kinerja UKM pada saat yang sama, meskipun telah banyak strategi orientasi dipelajari dalam literatur yang ada (Herath & Mahmood, 2014).

Selain itu, akses keuangan adalah darah kehidupan bagi perusahaan bisnis untuk makmur dengan membantu mereka memanfaatkan peluang pertumbuhan dan investasi (Ahmad & Arif, 2015; Musali & Tarus, 2013). Oleh karena itu, EO, MO, LO, dan akses keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya penting bagi UKM untuk meningkatkan kinerjanya. Terlepas dari peran signifikan sektor UKM di negara berkembang, kinerja di bawah yang diharapkan adalah salah satu masalah paling kritis yang dialami UKM. Dalam banyak penelitian telah menunjukkan bahwa strategi orientasi dapat mempengaruhi kinerja UKM. Misalnya, Herath dan Mahmood (2014) menemukan hubungan positif antara kinerja EO, MO, LO dan UKM. Beberapa studi menemukan signifikan hubungan antara EO dan kinerja perusahaan (Dada & Watson, 2013; Ferreira et al., 2011). Sebaliknya, Chandrakumaraet al. (2011) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara EO dan kinerja.

Banyak penelitian mengungkapkan pengaruh signifikan MO terhadap kinerja perusahaan (Qu & Zhang, 2015; Ramayahet al., 2011). Sebaliknya, sebuah penelitian menunjukkan MO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Apaydin, 2011). Demikian juga, beberapa penelitian mengungkapkan LO memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja (Martinetet al., 2014; Frank dkk., 2012). Sebaliknya, beberapa penelitian melaporkan hubungan yang tidak signifikan antara LO dan kinerja perusahaan (Nybakk, 2012; Ma et al., 2011). Namun, hasil yang diperoleh kontradiktif dan begitu sedikit perhatian telah diberikan pada pengaruh EO, MO, LO pada kinerja dalam model studi tunggal (Panjang, 2013).

Baron dan Kenny (1986) mengimplikasikan variabel moderasi memperhatikan hubungan yang tidak meyakinkan antara variabel independen dan variabel dependen dan mungkin ada beberapa moderasi variabel belum diselidiki. Menurut logika tampilan berbasis penelitian, akses ke keuangan adalah mesin dasar perusahaan yang mengarah pada pertumbuhan perusahaan (Adomakoet al., 2016). Beberapa penelitian menyelidiki peran moderasi akses ke keuangan pada kinerja perusahaan (Cowling & Liu, 2013; Adomako&Danso, 2014), sementara itu, sebuah penelitian menyelidiki peran mediasi (Aminu&Shariff, 2014).

Usaha kecil di Indonesia menunjukkan angka yang signifikan dimana Jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia saat ini sekitar 55 juta pelaku usaha, sementara untuk di kota Pekanbaru data yang tercatat pada Dinas Koperasi Dan UMKM Provinsi Riau menyebutkan, bahwa Kota Pekanbaru

tahun 2020 memiliki jumlah UMKM sebanyak 15.126 unit usaha dan jumlah tersebut menjadi yang terbesar di provinsi Riau di dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Pemerintah Pusat ataupun Pemerintah Provinsi Riau memberikan bantuan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terdampak pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Diketahui, bantuan dari pusat, yakni berupa Bantuan Presiden Usaha Mikro (BPUM), sedangkan provinsi melalui aplikasi Mata UMKM. Pada tahun 2020 terdapat 9.558 pelaku UMKM yang mendapatkan bantuan dana BPUM tersebut di kota Pekanbaru.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kota Pekanbaru tidak luput dihadapkan pada persoalan kinerja yang terkait dengan minimnya kemampuan akses keuangan. Terdapat beberapa faktor orientasi strategis yang perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan kinerja, disamping kemampuan untuk menciptakan diversifikasi produk terkait dengan kewirausahaan atau entrepreneurship, orientasi pemasaran produk UMKM dan juga peran Orientasi Pembelajaran bagi pelaku usaha.

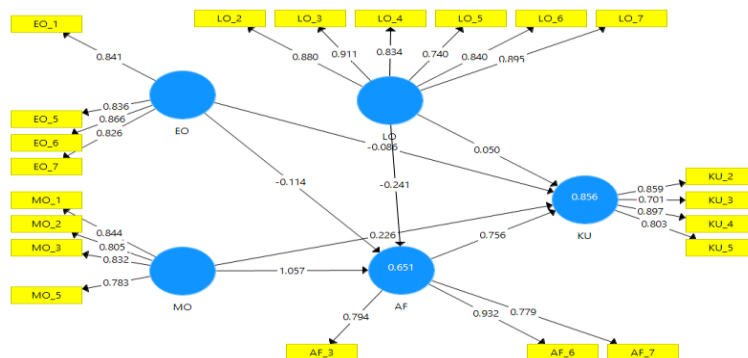
Peran moderator Akses Keuangan dalam memadukan ketiga orientasi strategis tersebut dalam pengembangan UMKM ; EO,Kinerja MO, LO dan Kinerja UMKM sejauh ini masih belum dapat dijelaskan oleh literatur yang ada. Berdasarkan kesenjangan tersebut, rencana penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan kerangka konseptual untuk penyelidikan peran moderator akses keuangan pada hubungan antara EO, MO, LO dan Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru.

2. METODE

Objek Penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melakukan usaha di wilayah Kota Pekanbaru. Populasi Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota pekanbaru pada tahun 2020 berjumlah 15.126 Unit usaha. Oleh karena populasi bersifat homogen maka, maka untuk keperluan penelitian akan ditetapkan sample minimal 30 Pelaku usaha. Penelitian ini mengikuti desain penelitian kuantitatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2013, p.95), desain penelitian mengacu pada “cetak biru untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian yang diminati”. Fitur utama dari studi kuantitatif adalah penggunaan instrumen seperti survei untuk mengumpulkan data dan ketergantungan pada teori untuk menguji hipotesis statistik (Harwell, 2011). Penelitian ini mengadopsi desain penelitian survei dengan mengumpulkan data primer dari responden, karena penelitian ini melibatkan pengumpulan data langsung dari pemilik-manajer UKM untuk menguji efek moderasi ATF pada hubungan antara kinerja EO, MO, LO dan UKM. Oleh karena itu, metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk pengumpulan data ditemukan lebih sesuai untuk penelitian ini. Analisis data penelitian untuk membuktikan hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis SEM-PLS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa Koefisien Jalur



Gambar 1.Koefisien Jalur Variabel Penelitian

Tabel 1. Koefisien Jalur Variabel Penelitian

	AF	EO	KU	LO	MO
AF			0.756		
EO	-0.114		-0.086		
KU					
LO	-0.241		0.050		
MO	1.057		0.226		

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 1 terlihat koefisien jalur dari masing-masing variabel ke variabel lainnya. Nilai koefisien jalur dari variabel AF to KU adalah 0,756 bermakna bahwa berpengaruh positif sebesar 75,6 persen. Sementara koefisien jalur EO to AF dan KU memperlihatkan hubungan yang negatif. Sementara koefisien jalur LO to AF juga menunjukkan hubungan yang negatif, namun positif terhadap KU. Variabel MO terlihat mempunyai pengaruh positif terhadap AF dan KU.

3.2 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Model dalam, juga dikenal sebagai model struktural, digunakan pada prinsipnya untuk menghitung perbedaan antara dua variabel. Hal ini juga dapat diklaim dapat digunakan untuk membandingkan asumsi dua variabel yang terpisah. Persentase varians yang dijelaskan, yaitu R-kuadrat untuk variabel laten dependen yang dimodelkan untuk mendapatkan pengaruh variabel laten independen, serta koefisien jalur struktural, digunakan untuk melakukan pengujian. Metode lain dari pengujian model struktural meliputi:

1.) Nilai Koefisien Determinan (*R-squared*)

Tingkat varians perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat diukur dengan koefisien determinan (R²). Semakin besar nilai R² maka semakin baik model prediksi model penelitian yang diajukan. Nilai R-kuadrat (R²) dari variabel-variabel berikut diketahui berdasarkan hasil keluaran WarpPLS 3.0: Berdasarkan tabel R-kuadrat, variabel endogen yang dianalisis menyumbang 61,0 persen dari variasi Access to Finance (AF) perubahan, sedangkan variabel endogen EO, MO, dan LO menyumbang 83,3 persen dari variasi Kinerja Bisnis (KU). R square dapat diklasifikasikan kuat berdasarkan besaran koefisiennya.

Tabel 2. Koefisien R Square

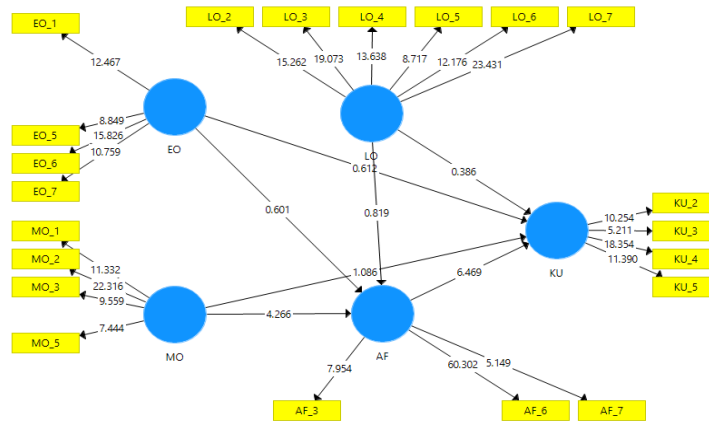
	R Square	Adjusted R Square
AF	0.651	0.610
KU	0.856	0.833

Berdasarkan tabel R Square, nilai R-squared variabel Access to Finance (AF) (M) adalah 0,610, yang menunjukkan bahwa 61,0 persen variabel AF dipengaruhi oleh proporsi EO, MO, dan LO, dan sisanya 39,0 persen dijelaskan oleh proporsi EO, MO, dan LO. Selanjutnya nilai R-squared variabel kinerja usaha (KU) sebesar 0,833 yang menunjukkan bahwa proporsi EO, MO, dan LO berpengaruh terhadap variabel kinerja usaha sebesar 83,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 16,7% dipengaruhi oleh konstruk lain dalam model studi. Variabel endogen dalam model struktural dapat dipandang penting jika nilai R-squared lebih besar dari 0,50, menurut Sholihin dan Ratmono (2013).

3.3. Uji Hipotesis Model Penelitian

Keterkaitan antara konstruk laten dalam model penelitian mengungkapkan hasil estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansinya (p-value). Dalam penyelidikan ini, tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%.

Efek mediasi diuji dengan memisahkan kedua model uji menjadi model langsung (direct effect) dan tidak langsung (indirect impact) (efek tidak langsung).



Gambar 3. Model 3 Setelah Bootstrapping

3.3.1 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Berikut ini *output* dari pengujian model langsung (*direct effect*) dengan menggunakan WarpPLS 3.0 yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Koefisien Jalur & Uji Hipotesis - Pengaruh Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
AF -> KU	0.756	0.775	0.117	6.469	0.000
EO -> AF	-0.114	-0.093	0.190	0.601	0.548
EO -> KU	-0.086	-0.073	0.140	0.612	0.541
LO -> AF	-0.241	-0.107	0.294	0.819	0.413
LO -> KU	0.050	0.019	0.130	0.386	0.700
MO -> AF	1.057	0.927	0.248	4.266	0.000
MO -> KU	0.226	0.223	0.208	1.086	0.278

1. Pengaruh langsung Akses to Finance (AF) kepada Kinerja Usaha (KU)

Dari hasil uji hipotesis pengaruh langsung Akses to Finance kepada Kinerja Usaha terlihat positif sebesar 0,756 dengan nilai T statistik adalah 6,469 lebih besar daripada 1,96 dan nilai Probabilitas 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Akses to Finance kepada Kinerja Usaha pada pelaku usaha UMKM di kota Pekanbaru.

2. Pengaruh langsung Entrepreneur Oriented (EO) kepada Akses to Finance (AF)

Dari hasil uji hipotesis pengaruh langsung EO kepada Akses to Finance terlihat bertanda negatif sebesar -0,114 dengan nilai T statistik adalah 0,601 lebih kecil daripada 1,96 dan nilai Probabilitas 0,548 adalah lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan EO kepada Akses to Finance pada UMKM di kota Pekanbaru.

3. Pengaruh langsung Entrepreneur Oriented (EO) terhadap Kinerja Usaha (KU)

Dari hasil uji hipotesis pengaruh langsung EO kepada Kinerja Usaha terlihat bertanda negatif sebesar -0,086 dengan nilai T statistik adalah 0,612 lebih kecil daripada 1,96 dan nilai Probabilitas 0,541 adalah lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara EO terhadap Kinerja Usaha pada UMKM di kota Pekanbaru.

4. Pengaruh langsung Learning Oriented (LO) terhadap Akses to Finance (AF).

Dari hasil uji hipotesis pengaruh langsung LO kepada Akses to Finance terlihat bertanda negatif sebesar -0,241 dengan nilai T statistik adalah 0,819 lebih kecil daripada 1,96 dan nilai Probabilitas 0,413 adalah lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan LO kepada Akses to Finance pada UMKM di kota Pekanbaru.

5. Pengaruh langsung Learning Oriented (LO) kepada Kinerja Usaha (KU)

Dari hasil uji hipotesis pengaruh langsung LO terhadap Kinerja Usaha terlihat bertanda positif sebesar 0,050 dengan nilai T statistik adalah 1,086 lebih kecil daripada 1,96 dan nilai Probabilitas 0,700 adalah lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan LO kepada Kinerja Usaha pada UMKM di kota Pekanbaru. Beberapa penelitian mengungkapkan LO memiliki hubungan yang signifikan dengan Kinerja (Martinetet al., 2014; Frank dkk., 2012). Sebaliknya, beberapa penelitian melaporkan hubungan yang tidak signifikan antara LO dan kinerja perusahaan (Nybakk, 2012; Ma et al., 2011)

6. Pengaruh langsung Marketing Oriented kepada Akses to Finance.

Dari hasil uji hipotesis pengaruh langsung MO terhadap Akses to Finance terlihat bertanda negatif sebesar 1,057 dengan nilai T statistik adalah 4,266 lebih besar daripada 1,96 dan nilai Probabilitas 0,000 adalah lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan MO kepada Akses to Finance pada UMKM di kota Pekanbaru

7. Pengaruh langsung Marketing Oriented kepada Kinerja Usaha.

Dari hasil uji hipotesis pengaruh langsung MO terhadap Kinerja Usaha terlihat bertanda positif sebesar 0,226 dengan nilai T statistik adalah 0,612 lebih kecil daripada 1,96 dan nilai Probabilitas 0,278 adalah lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara MO terhadap Kinerja Usaha pada UMKM di kota Pekanbaru. Temuan penelitian ini sejalan dengan sebuah penelitian menunjukkan MO memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (Apaydin, 2011), namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan pengaruh signifikan MO terhadap kinerja perusahaan (Qu & Zhang, 2015; Ramayahet al., 2011).

3.3.2 Uji Hipotesis Pengaruh tidak Langsung

1. Pengaruh Entrepreneur Oriented (EO) terhadap Kinerja Usaha (KU) melalui Akses to Finance (AF)

Dari hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung antara EO terhadap Kinerja Usaha melalui Akses to Finance terlihat bertanda negatif sebesar -0,086 dengan nilai T statistik adalah 0,582 lebih kecil daripada 1,96 dan nilai Probabilitas 0,561 adalah lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara EO terhadap Kinerja Usaha melalui Akses to Finance pada UMKM di kota Pekanbaru.

Tabel 4.Koefisien Jalur - Pengaruh Tidak Langsung Spesifik

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
EO -> AF -> KU	-0.086	-0.073	0.148	0.582	0.561
LO -> AF -> KU	-0.182	-0.085	0.229	0.795	0.427
MO -> AF -> KU	0.799	0.722	0.236	3.384	0.001

Sumber : Data Olahan

2. Pengaruh Learning Oriented (LO) terhadap Kinerja Usaha (KU) melalui Akses to Finance (AF)

Dari hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung antara LO kepada Kinerja Usaha melalui Akses to Finance terlihat bertanda negatif sebesar -0,182 dengan nilai T statistik adalah 0,795 lebih kecil daripada

1,96 dan nilai Probabilitas 0,427 adalah lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara LO terhadap Kinerja Usaha melalui Akses to Finance pada UMKM di kota Pekanbaru.

3. Pengaruh Marketing Oriented (MO) terhadap Kinerja Usaha (KU) melalui Akses to Finance (AF)

Dari hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung antara MO kepada Kinerja Usaha melalui Akses to Finance terlihat bertanda positif sebesar 0,799 dengan nilai T statistik adalah 3,384 lebih besar daripada 1,96 dan nilai Probabilitas 0,001 adalah lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara MO terhadap Kinerja Usaha melalui Akses to Finance pada UMKM di kota Pekanbaru.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Akses ke keuangan (AF) hanya memoderasi Market Oriented kepada Kinerja Usaha, namun tidak dapat memoderasi hubungan EO dan LO terhadap Kinerja Usaha. Baron dan Kenny (1986) mengimplikasikan variabel moderasi memperhatikan hubungan yang tidak meyakinkan antara variabel independen dan variabel dependen dan mungkin ada beberapa moderasi variabel belum diselidiki. Menurut logika tampilan berbasis penelitian, akses ke keuangan adalah mesin dasar perusahaan yang mengarah pada pertumbuhan perusahaan (Adomako et al., 2016). Beberapa penelitian menyelidiki peran moderasi akses ke keuangan pada kinerja perusahaan (Cowling & Liu, 2013; Adomako & Danso, 2014), sementara itu, sebuah penelitian menyelidiki peran mediasi (Aminu & Shariff, 2014).

4. KESIMPULAN

Dari hasil uji hipotesis :

1. Pengaruh Langsung :

Terdapat pengaruh langsung Akses to Finance kepada Kinerja Usaha, bermakna bahwa Akses kepada lembaga keuangan sangat di butuhkan bagi pelaku usaha untuk dapat penguatan sisi permodalan dan meningkatkan kinerja Usaha pada UMKM di kota Pekanbaru.

Tidak terdapat pengaruh signifikan EO kepada Akses to Finance pada pelaku UMKM di kota Pekanbaru

Tidak terdapat pengaruh signifikan antara EO terhadap Kinerja Usaha pada UMKM di kota Pekanbaru.

Tidak terdapat pengaruh signifikan LO kepada Akses to Finance pada UMKM di kota Pekanbaru.

Tidak terdapat pengaruh signifikan LO kepada Kinerja Usaha pada UMKM di kota Pekanbaru.

Terdapat pengaruh signifikan MO kepada Akses to Finance pada UMKM di kota Pekanbaru.

Tidak terdapat pengaruh signifikan antara MO terhadap Kinerja Usaha pada UMKM di kota Pekanbaru.

2. Pengaruh tidak Langsung

Tidak terdapat Pengaruh signifikan Entrepreneur Oriented (EO) terhadap Kinerja Usaha (KU) melalui Akses to Finance (AF) pada UMKM di kota Pekanbaru

Tidak terdapat Pengaruh signifikan Learning Oriented (LO) terhadap Kinerja Usaha (KU) melalui Akses to Finance (AF)

Terdapat Pengaruh Signifikan Marketing Oriented (MO) terhadap Kinerja Usaha (KU) melalui Akses to Finance (AF)

DAFTAR PUSTAKA

- Aminu, I. M., & Shariff, M. N. M. (2014). Mediating role of access to finance on the relationship between strategic orientation and SMEs performance in Nigeria: A proposed research framework. *International Journal of Management Research & Review*, 4(11), 1023-1035.
- Anderson, B. S., & Eshima, Y. (2013). The influence of firm age and intangible resources on the relationship between entrepreneurial orientation and firm growth among Japanese SMEs. *Journal of Business Venturing*, 28(3), 413- 429.

- Apaydin, F. (2011). Moderating effect of adaptability on the relationship between two forms of market orientation and performance. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(2), 1364-1377.
- Arora, R. U. (2014). Access to finance: An empirical analysis. *European Journal of Development Research*, 26(5), 798-814.
- Arshad, R., Mansor, S. M., & Othman, R. (2012). Market orientation, firm performance and the mediating effect of corporate social responsibility. *The Journal of Applied Business Research*, 28(5), 851-860.
- Asare, A. O. (2014). Challenges affecting SME's growth in Ghana. *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 7(6), 23-28.



Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (Jurkim) is licensed under a Creative Commons Attribution International (CC BY-SA 4.0)